

PENDAMPINGAN PRAKTIK PENGAJARAN TAFSIR JALALAIN DI HIMPUNAN MAHASISWA LEMBATA (HIMALE) BOGOR

Syaeful Rokim¹, Aceng Zakaria², Herman³

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor

Email: syaeful8405@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to enhance the understanding of Qur'anic interpretation among members of the Lembata Student Association (HIMALE) in Bogor through mentoring in the practical teaching of Tafsir Jalalain. The program employed a qualitative descriptive-participatory approach and was conducted through a series of activities, including public lectures, thematic sermons, group discussions, interactive question-and-answer sessions, and participant-led tafsir presentation practices. Data were collected through direct observation, field notes, participant reflections, and documentation, then analyzed descriptively to evaluate the effectiveness of the mentoring process. The results indicated an improvement in participants' basic knowledge of tafsir, their ability to relate Qur'anic verses to everyday life, and increased confidence in explaining the meanings of verses using the simple and concise style of Tafsir Jalalain. In addition, the program strengthened religious learning culture and Islamic brotherhood within the organization. These findings suggest that Tafsir Jalalain is an appropriate introductory reference for Qur'anic interpretation learning among university students with diverse religious backgrounds, although further sustainable and long-term mentoring programs are recommended to achieve deeper and more systematic tafsir studies.

Keywords: *Tafsir Jalalain; teaching mentoring; community service; university students; HIMALE Bogor*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Himpunan Mahasiswa Lembata (HIMALE) Bogor terhadap tafsir Al-Qur'an melalui pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain. Program dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-partisipatoris melalui serangkaian kegiatan berupa kuliah umum, ceramah tematik, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta latihan penyampaian tafsir oleh peserta. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, refleksi peserta, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas proses pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar tafsir, kemampuan mengaitkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menjelaskan kandungan Tafsir Jalalain secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat budaya belajar keagamaan dan ukhuwah Islamiyah di lingkungan organisasi. Pendampingan ini membuktikan bahwa Tafsir Jalalain relevan digunakan sebagai media pembelajaran tafsir bagi mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan agama yang beragam, meskipun masih diperlukan program berkelanjutan agar kajian tafsir dapat dilakukan lebih mendalam dan sistematis.

Kata kunci: Tafsir Jalalain; pendampingan pengajaran; pengabdian masyarakat; mahasiswa; HIMALE Bogor

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Syerlita & Siagian, 2024). Transformasi ini menuntut adanya inovasi dan adaptasi dalam proses pembelajaran, baik pada pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan (Saufi, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman terhadap sumber ajaran utama, yaitu Al-Qur'an, tetap menjadi fondasi yang sangat penting (Zain et al., 2024). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia kepada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan akhlak mulia (Al-Zarqani, 1995; Efendi & Iskandar, 2024).

Namun demikian, memahami Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui pembacaan tekstual semata. Diperlukan penafsiran yang benar agar pesan-pesan ilahi dapat dipahami sesuai dengan konteks dan maksud yang dikehendaki (Hafid, 2023). Oleh karena itu, ilmu tafsir menjadi salah satu disiplin utama dalam tradisi keilmuan Islam yang bertujuan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif (Kurniasih et al., 2024). Tafsir sebagai hasil ijtihad ulama memiliki peran penting dalam menjembatani pemahaman umat Islam terhadap kandungan wahyu, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab secara mendalam (Triastuty & Nasution, 2025).

Salah satu kitab tafsir yang paling populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran dasar adalah *Tafsir Jalalain*. Tafsir ini disusun oleh dua ulama besar, Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, dengan karakteristik penjelasan yang ringkas, padat, serta mudah dipahami oleh kalangan pelajar maupun masyarakat umum (Al-Mahalli & Al-Suyuti, 2003). Keunggulan Tafsir Jalalain terletak pada gaya penyampaian yang sederhana namun tetap mengacu pada kaidah bahasa dan makna Al-Qur'an yang otoritatif (Harahap, 2024). Hal ini menjadikan Tafsir Jalalain sebagai salah satu rujukan utama dalam pengajaran tafsir di berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional maupun modern (Amalia, 2025).

Dalam praktiknya, kajian tafsir di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, masih menghadapi berbagai tantangan. Kajian tafsir pada tingkat komunitas akademik umumnya telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan formal, termasuk pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi maupun sekolah (Hidayat & Alfaozi, 2024). Namun, pengembangan praktik pembelajaran tafsir yang bersifat aplikatif -terutama di luar lembaga pendidikan formal- masih memerlukan pembinaan yang kuat dan sistematis agar peserta didik dapat memahami pesan-pesan Al-Qur'an dengan baik (Karim et al., 2024). Terutama pada komunitas mahasiswa yang memiliki latar belakang pengetahuan umum.

Organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu wadah potensial dalam penguatan nilai-nilai keagamaan. Himpunan Mahasiswa Lembata (HIMALE) Bogor merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa asal Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Sebagai organisasi daerah, HIMALE tidak hanya berperan dalam mempererat solidaritas mahasiswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membina karakter anggotanya agar memiliki integritas moral dan spiritual. Pembinaan keagamaan melalui pengajaran tafsir Al-Qur'an dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan mahasiswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman Islam yang moderat dan mendalam (Sugiarti & Roqib, 2021).

Kegiatan pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain di lingkungan HIMALE menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi keagamaan. Pengabdian masyarakat dalam konteks perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma, yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara aplikatif (Dikti, 2020). Pendampingan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menekankan praktik pembelajaran tafsir secara interaktif melalui metode diskusi, ceramah tematik, dan tanya jawab, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Dengan demikian, pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain di HIMALE Bogor diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an serta menumbuhkan kesadaran pentingnya kajian tafsir dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk kader mahasiswa yang mampu menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara sederhana kepada masyarakat luas, sehingga memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi keislaman di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-partisipatoris. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses interaksi, pembinaan, serta pengalaman belajar anggota organisasi dalam memahami dan mempraktikkan kajian tafsir secara langsung. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pendampingan, respon peserta, serta perubahan pemahaman yang muncul selama program berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Himpunan Mahasiswa Lembata (HIMALE) Bogor, yang menjadi lokasi utama pendampingan praktik

pengajaran tafsir. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu periode program pengabdian, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2025, dengan pertemuan rutin yang disesuaikan dengan jadwal organisasi dan aktivitas akademik para anggota. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan efektivitas pelaksanaan program agar tidak berbenturan dengan masa ujian atau agenda besar organisasi.

Target atau sasaran utama dalam kegiatan ini adalah anggota aktif HIMALE Bogor, khususnya mahasiswa yang memiliki keterbatasan pengalaman dalam kajian tafsir Al-Qur'an namun memiliki minat untuk memperdalam pemahaman keislaman. Sasaran program diprioritaskan kepada mahasiswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran tafsir secara terstruktur, sehingga pendampingan ini dapat menjadi sarana awal dalam membangun literasi tafsir di kalangan anggota organisasi.

Subjek dalam kegiatan ini terdiri atas pengurus inti dan anggota HIMALE yang mengikuti program pendampingan secara aktif. Selain itu, beberapa peserta yang ditunjuk sebagai perwakilan kelompok juga dilibatkan untuk mempraktikkan penyampaian materi tafsir secara sederhana di hadapan peserta lain. Keterlibatan peserta secara langsung menjadi bagian penting dari proses pendampingan agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi dengan pengurus HIMALE dan pengamatan awal terhadap pola kajian keagamaan yang sudah berjalan. Setelah itu, tim pelaksana menyusun materi pendampingan berbasis Tafsir Jalalain dengan memilih ayat-ayat yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti tema akhlak, persaudaraan, tanggung jawab, dan keimanan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan yang dilakukan melalui pembelajaran kelompok, pembacaan teks tafsir, penjelasan makna ayat secara kontekstual, serta diskusi interaktif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemahamannya sehingga terjadi proses latihan praktik pengajaran tafsir. Tahap akhir diisi dengan refleksi bersama untuk mengetahui manfaat program serta masukan peserta terhadap keberlanjutan kegiatan tafsir di lingkungan organisasi.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pedoman observasi, catatan lapangan, lembar refleksi peserta, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi peserta, dinamika diskusi, serta perkembangan kemampuan dalam memahami materi tafsir. Catatan lapangan digunakan untuk merekam proses pendampingan secara rinci, sedangkan lembar refleksi berfungsi untuk menggali respon peserta terkait pengalaman belajar dan perubahan pemahaman yang dirasakan. Dokumentasi berupa foto dan arsip kegiatan juga digunakan sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pendampingan, wawancara informal dengan peserta dan pengurus organisasi, serta telaah terhadap hasil praktik penyampaian tafsir yang dilakukan oleh peserta. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul selama kegiatan berlangsung. Analisis difokuskan pada efektivitas proses pendampingan, tingkat pemahaman peserta terhadap Tafsir Jalalain, serta potensi keberlanjutan kajian tafsir dalam organisasi HIMALE.

Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pendampingan praktik pengajaran tafsir, sekaligus menunjukkan kontribusi program dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kemampuan mahasiswa dalam memahami serta menyampaikan kandungan tafsir secara sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain di Himpunan Mahasiswa Lembata (HIMALE) Bogor menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap tafsir Al-Qur'an serta membangun suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi selama sesi berlangsung, refleksi peserta, serta evaluasi praktik penyampaian tafsir yang dilakukan oleh anggota.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang meliputi kuliah umum, ceramah tematik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Materi difokuskan pada pengenalan konsep dasar tafsir, karakteristik Tafsir Jalalain, serta praktik memahami ayat-ayat pilihan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Dalam proses pelaksanaan, pendekatan Tafsir Jalalain terbukti sesuai dengan kebutuhan peserta karena penyajiannya ringkas dan mudah dipahami. Tafsir ini memang dikenal sebagai salah satu tafsir mukhtashar yang banyak digunakan di lingkungan pendidikan Islam dasar hingga menengah karena memberikan makna langsung ayat tanpa uraian yang terlalu panjang (As-Suyuthi & Al-Mahalli, 2003). Dengan demikian, pemilihan Tafsir Jalalain sebagai rujukan utama menjadi tepat untuk konteks mahasiswa organisasi daerah yang belum terbiasa dengan kajian tafsir mendalam.

Deskripsi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pendampingan Tafsir Jalalain di HIMALE Bogor

Sesi	Bentuk Kegiatan	Fokus Materi Utama
1	Kuliah umum	Urgensi tafsir dalam kehidupan mahasiswa
2	Ceramah tematik	Pengenalan Tafsir Jalalain dan metode ulama

3	Diskusi kelompok	Kajian ayat pilihan berbasis konteks sosial
4	Tanya jawab interaktif	Klarifikasi makna ayat dan penerapannya
5	Praktik penyampaian tafsir	Latihan peserta menjelaskan ayat sederhana

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat ceramah satu arah, tetapi juga memberikan ruang interaksi. Hal ini penting karena pembelajaran tafsir memerlukan dialog agar peserta mampu menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan (Azra, 2019).

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi. Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab, terutama ketika ayat-ayat yang dibahas berkaitan langsung dengan problem kehidupan mahasiswa, seperti tanggung jawab, persaudaraan, dan akhlak.



Gambar 1. Diskusi dan Tanya Jawab

Keaktifan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran tafsir yang hanya bersifat transmisi materi. Diskusi kelompok memungkinkan peserta saling bertukar pemahaman sehingga terbentuk proses belajar kolaboratif (Babullah et al., 2024; Ridwan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan orang dewasa (adult learning), keterlibatan aktif peserta merupakan faktor penting dalam meningkatkan internalisasi nilai (Knowles et al., 2014).

Tingkat partisipasi peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

Indikator Partisipasi	Temuan Utama
Kehadiran peserta	Stabil dan konsisten di setiap sesi
Keaktifan bertanya	Meningkat terutama pada sesi diskusi
Keterlibatan dalam kelompok	Tinggi, peserta saling memberi penjelasan
Respons terhadap materi	Positif, materi dianggap mudah dipahami

Data ini menguatkan bahwa pembelajaran tafsir yang disampaikan secara komunikatif dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap kajian Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Quraish Shihab bahwa pemahaman Al-Qur'an akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks kehidupan umat (Shihab, 2011).

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap tafsir Al-Qur'an, khususnya Tafsir Jalalain. Sebelum pendampingan, sebagian

besar peserta mengaku belum pernah mengikuti kajian tafsir secara sistematis. Setelah kegiatan, peserta merasa lebih percaya diri dalam memahami makna ayat melalui penjelasan ulama.

Perubahan ini tampak dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali isi ayat yang dikaji serta mengaitkannya dengan kehidupan sosial mereka. Tafsir Jalalain yang bersifat ringkas menjadi jembatan awal bagi peserta untuk memasuki studi tafsir yang lebih luas (Saputri, 2023).

Peningkatan pemahaman peserta dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 3. Perubahan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Pemahaman	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pengetahuan tentang tafsir Pemahaman Tafsir Jalalain	Minim dan terbatas Belum pernah dipelajari	Lebih mengenal konsep dasar tafsir Mampu memahami struktur penafsiran
Relevansi ayat dengan hidup	Belum terlihat jelas	Mampu mengaitkan ayat dengan realitas
Kepercayaan diri menjelaskan	Rendah	Meningkat melalui praktik penyampaian

Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian untuk meningkatkan literasi tafsir mahasiswa mulai tercapai. Dalam konteks pembinaan generasi muda, pemahaman tafsir merupakan bagian penting dalam membentuk karakter religius dan moderasi beragama (Azra, 1999).

Pendekatan pengajaran yang digunakan dalam pendampingan ini bersifat dinamis, yaitu memadukan ceramah, diskusi, dan praktik penyampaian tafsir oleh peserta (Tentiasih & Prahastiwi, 2025). Metode ini terbukti efektif karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan kembali pemahaman mereka.



Gambar 1. Antusias belajar

Model pembelajaran seperti ini sejalan dengan prinsip experiential learning, yaitu belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi (Kolb, 2014). Peserta lebih mudah memahami tafsir ketika mereka diberi kesempatan untuk membaca, mendiskusikan, dan mempresentasikan isi ayat secara sederhana.

Meskipun hasil kegiatan positif, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Tantangan utama adalah perbedaan latar belakang pengetahuan agama

peserta. Sebagian peserta memiliki dasar keislaman yang lebih kuat, sedangkan yang lain masih awam. Hal ini menuntut pendamping untuk menyesuaikan penyampaian agar dapat diterima oleh semua kalangan.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala karena kajian tafsir membutuhkan durasi panjang untuk membahas ayat secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pendampingan yang berkelanjutan agar pemahaman peserta dapat berkembang lebih optimal.

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif, baik secara individu maupun organisasi. Secara individu, peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya tafsir Al-Qur'an. Secara organisasi, kegiatan ini memperkuat ukhuwah Islamiyah antar anggota melalui diskusi dan interaksi yang intens.

Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat perguruan tinggi, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga memberdayakan komunitas sasaran agar memiliki kapasitas intelektual dan spiritual yang lebih baik (Dikti, 2020).

Berdasarkan hasil kegiatan, program serupa dapat dikembangkan dengan memperpanjang durasi pendampingan, menyediakan media pembelajaran pendukung seperti modul ringkas Tafsir Jalalain, serta menjadikan kajian tafsir sebagai program rutin organisasi. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan akan lebih terjamin dan dampaknya lebih luas bagi mahasiswa serta masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan praktik pengajaran Tafsir Jalalain di Himpunan Mahasiswa Lembata (HIMALE) Bogor menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman anggota organisasi terhadap tafsir Al-Qur'an. Berdasarkan temuan selama pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendampingan yang memadukan ceramah tematik, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta praktik penyampaian tafsir mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam mempelajari tafsir secara lebih terstruktur.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memahami tafsir Al-Qur'an menjadi lebih percaya diri dalam membaca, menafsirkan, serta mengaitkan makna ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Tafsir Jalalain, dengan karakteristiknya yang ringkas dan mudah dipahami, terbukti relevan sebagai media awal dalam pembelajaran tafsir bagi mahasiswa organisasi kemahasiswaan yang heterogen dalam latar belakang keagamaan.

Selain peningkatan pemahaman keilmuan, program ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yakni memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membangun budaya

belajar bersama di lingkungan HIMALE. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya menjawab kebutuhan literasi tafsir di kalangan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembinaan karakter religius serta penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam komunitas mahasiswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi keterbatasan, terutama pada perbedaan tingkat dasar pengetahuan peserta serta keterbatasan waktu pendampingan yang belum memungkinkan kajian tafsir dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan atau penelitian selanjutnya adalah perlunya program pendampingan tafsir yang dilaksanakan dalam jangka waktu lebih panjang, disertai penyusunan modul pembelajaran yang sistematis serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pemahaman peserta. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas model pendampingan tafsir dengan pendekatan yang lebih variatif, serta mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku religius mahasiswa dalam kehidupan sosialnya.

Dengan adanya pengembangan tersebut, kegiatan pendampingan tafsir di organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang lebih luas dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, J., & Al-Suyuti, J. (2003). *Tafsir al-Jalalain*. Maktabah al-Iman.
- Al-Zarqani, M. A. A. (1995). *Manahil al-Irfan Fi Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kitab al-Arabi.
- Amalia, Y. (2025). Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 211–227.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). *Tafsir jalalain*. Surabaya: Imaratullah.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi metode diskusi kelompok dengan problem solving learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi aqidah akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84.
- Dikti, D. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Di Perguruan Tinggi. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.

- Efendi, R., & Iskandar, T. F. (2024). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9(1), 1–16.
- Hafid, A. (2023). Metodologi Pemahaman Al-Qur'an: Berbagai cara dalam memahami cara mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(2), 69–84.
- Harahap, F. (2024). *Studi komparatif tafsir Al-Jalalain dan Al-Munir tentang makna al-tin dan al-jaytun dalam Surat Al-Tin Ayat 1*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hidayat, I. M., & Alfaozi, M. (2024). RELEVANSI TAFSIR DALAM MENGHADAPI ISU SOSIAL DAN BUDAYA KONTEMPORER: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Halaqah: Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 271–282.
- Karim, B. A., Ismail, M., & Anwar, M. Y. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Tafsir untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PAI. *Journal of Gurutta Education*, 3(1), 38–49.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kurniasih, D. D., Suratin, S. I., Devi, Y. N., & Fakhurridha, H. (2024). Peran Tafsir Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ajaran Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 936–948.
- Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276–283.
- Saputri, M. (2023). *Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Saufi, R. A. (2025). Civic Education in Contextual Interpretation through Qur'anic Learning in Pesantren and Schools. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 498–507.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Vol. 2). Lentera Hati Group.
- Sugiarti, I., & Roqib, M. (2021). Diseminasi pendidikan moderasi Islam pada mahasiswa: Strategi menangkal radikalisme di perguruan tinggi umum (The dissemination of moderate Islamic education to students: Strategies to counter radicalism in public university). *Potret Pemikiran*, 25(2), 119–139.

- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak perkembangan revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan di era globalisasi saat ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507–3515.
- Tentiasih, S., & Prahastiwi, E. D. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bagi Pemula: Sinergi Dakwah, Pendidikan, Dan Pengabdian. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(3), 513–530.
- Triastuty, N., & Nasution, R. (2025). KAIDAH ILMU TAFSIR AL-QURAN PRAKTIS DALAM PENGEMBANGAN AL-QURAN. *MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 11–19.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.